



Media Title	Suara Pembaruan	
Date	22 September 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	Online	Article Size
Journalist	CRB/NAD	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Senin, 22 September 2014 | 16:27

3 Badan Usaha Jalan Tol Lakukan Operasi Penertiban Kendaraan Kelebihan Beban



Petugas Sudin Perhubungan Jakarta Utara meminta surat-surat kendaraan pengendara truk bermuatan pasir di Gerbang Tol Tanjung Priok Plumpang Jakarta Utara Senin, (22/9). (sumber: Suara Pembaruan/CRB)Jakarta - Tiga Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) di Jakarta, yakni Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP), Marga Mandala Sakti (MMS), dan Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) bekerja sama melakukan operasi penertiban kendaraan overload dengan PJR Kepolisian dan Dinas Perhubungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan di jalan tol.

Direktur Operasi CMNP Suarmin Tioniwar mengatakan, sosialisasi terkait kendaraan kelebihan beban (overload) sudah dilakukan semenjak empat bulan yang lalu di tol Wiyoto Wiyono (Cawang-Tanjung Priok-) bagi pengendara jalan tol. "Dalam operasi simpatik dan pengecekan beban kendaraan tersebut, dari 234 kendaraan yang ditimbang di Gerbang Tol Tanjung Priok 1 dan Rest Area KM 15+800, sebanyak 68% nya terbukti overload yang didominasi kendaraan golongan III," ujar Suarmin, Senin (22/9) siang.

Menurut Suarmin, CMNP sudah melakukan berbagai usaha sosialisasi seperti pemasangan spanduk informasi di gerbang tol, talkshow di salah satu radio berita, dan membagikan flyer kepada para pengemudi kendaraan bermuatan berat untuk memberikan informasi tentang kendaraan overload.

"Tetapi ternyata di lapangan, masih banyak pengendara truk bermuatan berat yang masih melanggar aturan ini, oleh sebab itu mulai bulan September ini, kami akan bekerja sama dengan petugas Patroli Jalan Raya (PJR) kepolisian dan Dinas Perhubungan untuk melakukan operasi penertiban, sehingga kecelakaan yang disebabkan overload bisa dicegah," tandas Suarmin.

Sementara itu, Direktur Teknik dan Operasi MMS Sunarto Sastrowiyoto juga menjelaskan, kendaraan overload yang terus-menerus melewati jalan tol dapat merusak secara perlahan infrastruktur jalan tol. "Bagi kendaraan yang terdeteksi oleh alat timbang berat (Weight In Motion) yang kami tanam di beberapa seksi jalan tol seperti di Cilegon Barat, akan kami arahkan untuk keluar dari jalan tol," ujar Sunarto. Menurutnya, penertiban kendaraan overload harus menjadi prioritas sehingga jalur-jalur infrastruktur yang menopang perekonomian nasional bisa tetap terjaga kondisinya.

Senada dengan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) lainnya, Direktur Utama JLB sekaligus Ketua Asosiasi Jalan Tol Indonesia (ATI) Fatchur Rochman mengatakan bahwa mereka juga sudah melakukan sosialisasi kendaraan overload di jalan tol seksi JORR W1 pada jam-jam tertentu. "Kami juga mendata para sopir dan perusahaan ekspedisi yang melanggar ketentuan muatan dan bekerja sama dengan petugas PJR Induk 02 Bitung serta Sudin Perhubungan Jakarta Barat untuk melakukan tilang bagi kendaraan yang overload pada bulan November nanti," ujar Fatchur.

Terkait penertiban dan sanksi denda atau tilang, ataupun dikeluarkan dari jalan tol, Wakasat PJR Polda Metro Jaya Kopol Wagino mengatakan sesudah operasi sosialisasi yang dilakukan oleh BUJT, maka terkait pemberian sanksi akan bekerja sama dengan Polres masing-masing wilayah tergantung keberadaan jalan tol. "Untuk SIM dan STNK akan diambil oleh pihak kepolisian sedangkan izin KIR dan surat jalannya kami akan bekerja sama dengan Sudin Perhubungan untuk dicabut bila terus melanggar," ujar Wagino.

Sementara itu, Herno (35) Pengendara truk pasir dengan nomor polisi B-9066-PYV yang terjaring operasi penertiban kendaraan overload di gerbang tol Tanjung Priok Plumpang mengatakan, ia diperingatkan oleh petugas kepolisian agar mengurangi beban bila melalui jalan tol. "Tadi diberi surat peringatan dan fotokopi STNK saya diambil oleh petugas, tadi juga dipasang stiker dan disuruh keluar jalan tol untuk melewati jalan Yos Sudarso," ujar Herno. Menurutnya ia akan dikenakan sanksi denda Rp 500 ribu bila melakukan pelanggaran kedua kalinya. "Saya kapok juga terkena operasi ini, tetapi memang sudah dituntut mengangkut barang dengan muatan seperti itu," tandas Herno.

Dalam operasi penertiban tersebut, menurut Kepala Suku Dinas Perhubungan Jakarta Utara Arifin Hamonangan, ada 15 kendaraan truk dan trailer yang ditertibkan pada Senin (22/9) ini. "Kami akan denda dan tilang serta peringatan terakhir kami kembangkan bila terus bandel tetap membawa muatan melebihi batas yang ditentukan yakni per sumbu (satu baris roda) di atas 10 ton," ujar Arifin.